

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Penggunaan teknologi informasi semakin meningkat diberbagai sektor baik bisnis maupun non bisnis. Beragam kreasi dan inovasi pada teknologi informasi memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Kreasi dan inovasi pada penggunaan teknologi tersebut tentunya memiliki keunggulan, dan kecanggihan tersendiri yang mampu menjadikan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dapat diperoleh secara efektif dan efisien. Teknologi informasi berperan dalam berbagai aktivitas individu dan organisasi baik sektor pendidikan, bisnis, hingga pemerintahan. Pada sektor pendidikan dengan adanya Internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat berupa *Digital Library*, tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat dilakukan melalui internet. Sektor bisnis teknologi informasi dimanfaatkan untuk perdagangan secara elektronik atau dikenal sebagai *E-Commerce*. Teknologi informasi dapat digunakan pada sektor pemerintahan untuk meningkatkan kinerja institusi pemerintahan, penggunaan *LAN (Local Area Network)* dapat dipasang di institusi pemerintahan untuk mempercepat proses pertukaran informasi dalam bentuk email, dan *file sharring*.

Sektor bisnis memanfaatkan teknologi informasi sebagai media yang sangat penting peranannya dalam perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan perusahaan supaya tercapainya target yang telah ditetapkan. Pencapaian target memerlukan uji kelayakan usaha untuk memperhitungkan serta memberi pedoman akan resiko kerugian yang mungkin terjadi, sehingga ditemukan jalan keluar untuk meminimalisir resiko tersebut serta memanfaatkan setiap peluang yang ada. Analisis kelayakan usaha ini dapat dilakukan sebelum menjalankan suatu usaha ataupun ketika terjadi pengembangan usaha tersebut. Penting bagi para pemilik usaha untuk melakukan analisis kelayakan usaha dari berbagai aspek. Aspek-aspek yang

dinilai dalam uji kelayakan usaha meliputi aspek hukum, pemasaran, keuangan, produksi dan operasi, manajemen, ekonomi dan sosial, serta dampak lingkungan. Aspek produksi dan operasi merupakan indikator yang sangat berperan penting dalam perkembangan suatu usaha.

Pada aspek produksi dan operasi pengelolaan dilakukan secara efisien terhadap sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Suatu usaha yang dijalankan tentunya bertujuan untuk memperoleh laba dari barang ataupun jasa yang dijual. Perencanaan untuk menentukan laba yang maksimal diperlukan rencana yang matang, untuk memperhitungkan resiko yang akan mempengaruhi kelancaran aktivitas produksi, harga jual produk, maupun biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Perencanaan yang baik dapat menunjang tugas manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan itu sendiri (Andrianto dkk., 2016:31). Perencanaan laba tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti: *cost-plus pricing method*, *mark-up pricing method*, dan *break even point*.

Analisis BEP (Break Even Point) atau titik impas merupakan teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya total (biaya tetap dan biaya variabel), laba yang diharapkan dan volume penjualan dan juga memberikan informasi mengenai *margin of safety*. *Margin of safety* mempunyai kegunaan sebagai gambaran kepada manajemen berapakah penurunan penjualan dapat ditaksir sehingga usaha yang dijalankan tidak menderita rugi. *BEP (Break Even Point)* jika dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan maka akan dapat diperoleh informasi tentang berapa jauh penjualan dapat turun sehingga industri tidak menderita rugi atau tingkat keamanan industri saat penurunan penjualan. Informasi tentang *margin of safety* ini dapat dinyatakan dalam persentase atau rasio antara penjualan yang dianggarkan dengan volume penjualan pada tingkat impas.

Suatu usaha membutuhkan perhitungan yang cepat dan akurat pada data-data yang akan diolah guna mengetahui titik *break even*. Sebagian besar usaha masih melakukan proses perhitungan *BEP* secara manual, yang

memerlukan ketelitian tinggi dan memerlukan waktu yang lama. Kecanggihan teknologi informasi saat ini harus kita manfaatkan untuk dapat menghitung dan menganalisis data perhitungan *BEP* yang sebelumnya dilakukan secara manual ke penggunaan sistem komputerisasi. Pengolahan data secara manual memiliki berbagai kelemahan seperti: kesalahan perhitungan, kehilangan berkas dan pencarian data yang membutuhkan waktu cukup lama. Sedangkan pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dapat membuat perhitungan *BEP* dilakukan dengan lebih cepat dan akurat sehingga produktivitas kerja di perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Setiap perusahaan tentunya ingin melakukan pengembangan usaha baik dari segi produk, komersial dan korporasi, mulai dari perusahaan ekstraktif, agraris, industri, perdagangan dan tak terkecuali perusahaan jasa. Perusahaan jasa merupakan suatu perusahaan yang menjual jasa yang diproduksinya, guna memenuhi kebutuhan para konsumen sehingga diperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan. Perusahaan jasa memiliki beragam jenis seperti bank, asuransi, penginapan, dan transportasi. Salah satu jasa transportasi yang ada di kota Palembang yaitu PO Yoanda Prima Palembang, beroperasi di jalur Lintas Sumatera yang melayani bus reguler antar kota antar provinsi. PO Yoanda Prima Palembang belum melakukan perencanaan laba yang tepat, dilihat dari data laba yang diperoleh untuk tiap bulannya. Terdapat penurunan tingkat laba yang cukup jauh pada beberapa bulan.

Berikut data pendapatan dan laba yang diperoleh PO Yoanda Prima untuk 12 bulan beroperasi:

Tabel 1.1
Pendapatan dan Laba Bersih
pada PO Yoanda Prima

Bulan	Total Pendapatan	Laba Bersih
1	Rp 1.440.000.000	Rp 686.548.000
2	Rp 1.237.500.000	Rp 672.700.000
3	Rp 1.372.500.000	Rp 660.468.000
4	Rp 1.260.000.000	Rp 637.241.000
5	Rp 1.530.000.000	Rp 675.584.000
6	Rp 1.241.100.000	Rp 679.155.000
7	Rp 1.975.500.000	Rp 1.078.224.000
8	Rp 1.472.850.000	Rp 706.729.000
9	Rp 1.390.500.000	Rp 780.921.000
10	Rp 1.768.275.000	Rp 957.828.000
11	Rp 1.398.600.000	Rp 725.887.000
12	Rp 1.721.475.000	Rp 857.311.000

(Sumber: PO Yoanda Prima, 2017)

Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan tingkat keuntungan yang terbaik dengan tetap memberikan mutu jasa yang sesuai standar keselamatan dan mempertimbangkan keuangan perusahaan untuk biaya-biaya yang dikeluarkan. Perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan cepat dan tepat menggunakan perhitungan *BEP*. Data-data yang akan diolah tidak lagi secara manual tetapi menggunakan sistem komputerisasi yang lebih efektif dan efisien. Pengolahan data-data perhitungan *BEP* menggunakan sistem komputerisasi membutuhkan suatu elemen dari sistem komputer yang disebut perangkat lunak (*software*). Salah satu *software* yang biasa digunakan komputer yaitu *Visual Basic 2010*.

Dalam pengembangan aplikasi, *Visual Basic .NET* (yang sering juga disebut dengan *Visual Basic .NET 2010*) selain disebut dengan bahasa pemrograman, juga sering disebut sebagai sarana (*tool*) untuk menghasilkan program-program aplikasi berbasis *windows*. *Visual Basic* dapat digunakan untuk membuat aplikasi *windows*, *mobile*, *web*, dan *office* yang kompleks dengan menggunakan kode yang anda tulis, atau kode yang telah ditulis oleh

orang lain dan kemudian dimasukkan ke dalam program (Christopher Lee (2014) dalam Putra dan Putri (2018:52).

Perhitungan *BEP* menggunakan aplikasi *Visual Basic 2010* dapat memudahkan pemilik usaha untuk mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian dan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul pada Laporan Akhir ini mengenai **“Perancangan Sistem Perhitungan *BEP (Break Even Point)* Berbasis *Visual Basic 2010* pada PO Yoanda Prima Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah yaitu **“Bagaimana perancangan sistem perhitungan *BEP (Break Even Point)* berbasis *visual basic 2010* pada PO Yoanda Prima Palembang”**.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan penulis bahas dalam laporan akhir ini adalah perancangan sistem perhitungan *BEP (Break Even Point)* berbasis *visual basic 2010* pada PO Yoanda Prima Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini yaitu, untuk mengetahui perancangan sistem perhitungan *BEP (Break Even Point)* berbasis *Visual Basic 2010* pada PO Yoanda Prima Palembang untuk membantu pengolahan data dengan sistem komputerisasi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penyusunan laporan akhir ini antara lain:

1. Menambah pengetahuan penulis dan pengalaman dalam merancang sistem perhitungan *BEP* menggunakan *Visual Basic 2010*.
2. Sebagai masukan bagi PO Yoanda Prima Palembang untuk menghitung titik *break even point* guna perencanaan laba menggunakan sistem perhitungan *BEP* berbasis *Visual Basic 2010*.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PO Yoanda Prima Palembang, Jalan Soekarno Hatta, No. 02, Bukit Baru, Ilir Barat 1, Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini hanya mengenai bagaimana perancangan sistem perhitungan *BEP* yang efisien menggunakan *Visual Basic 2010*.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

a. Data Primer (*primary data*)

Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:376). Data primer yang penulis gunakan sebagai bahan penyusunan laporan akhir ini adalah hasil wawancara. Penulis melakukan wawancara langsung dengan pemilik PO Yoanda Prima Palembang mengenai masalah yang akan dibahas.

b. Data Sekunder (*secondary data*)

Sumber data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016:376). Data sekunder yang penulis gunakan adalah data yang diperoleh dari perusahaan mengenai laporan penjualan per bulan, tarif tiket, biaya tetap, dan biaya variabel.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Metode yang digunakan dengan cara mendatangi langsung objek penelitian yaitu PO Yoanda Prima Palembang. Adapun cara yang digunakan dalam metode ini yaitu wawancara (*Interview*), penulis memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik perusahaan mengenai masalah yang akan dibahas.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari dari buku-buku melalui literatur atau referensi yang dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat membantu memecahkan permasalahan pada laporan akhir.

1.5.4 Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen (2007) dalam Gunawan (2016), “Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”.

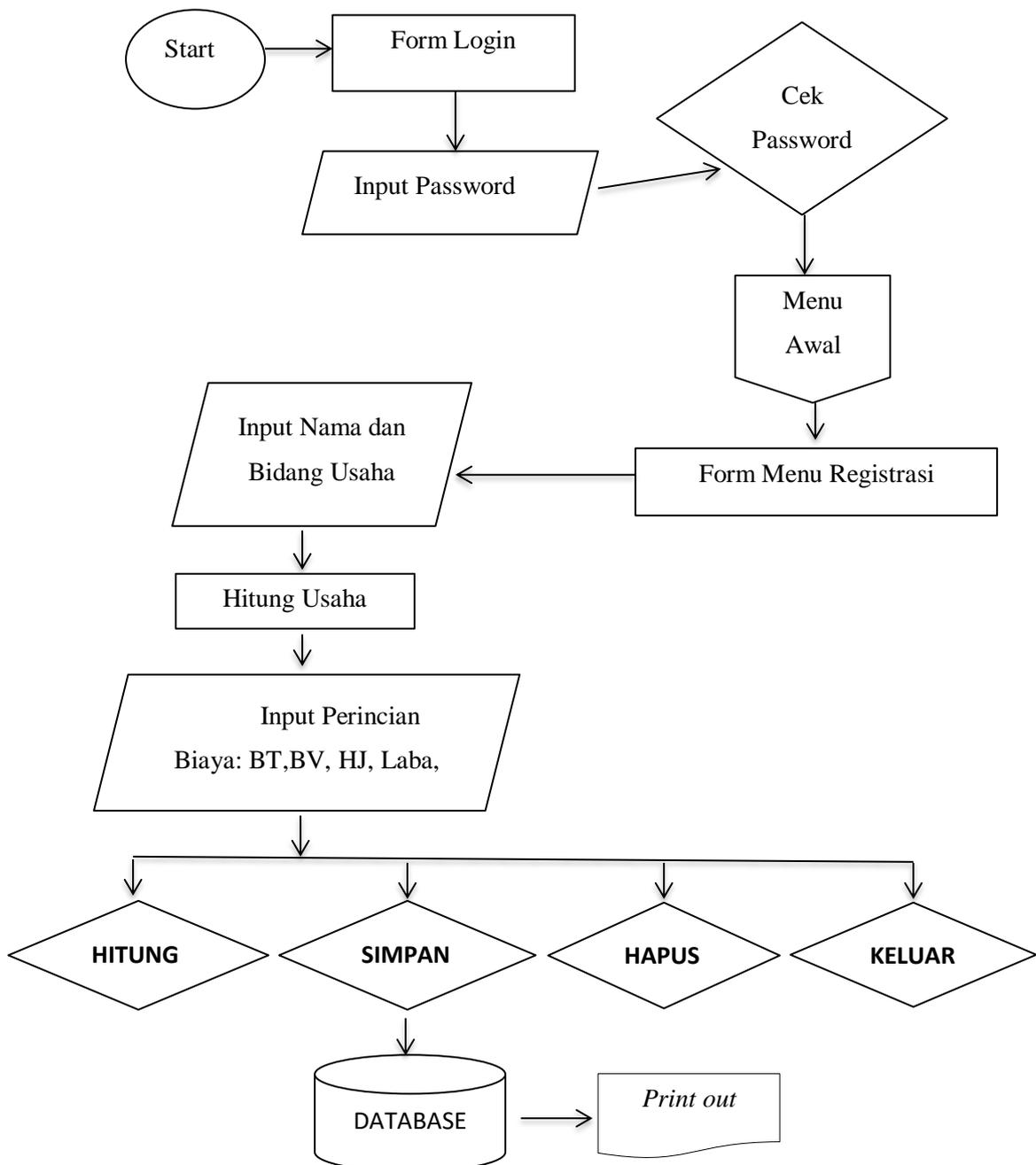
Analisis data yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah Analisis Kualitatif. Spradley (1980) dalam Gunawan (2016) berpendapat bahwa “Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya”.

Pada tahap awal perancangan sistem perhitungan *BEP* pada PO Yoanda Prima, penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data, lalu penulis memahami dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh PO

Yoanda Prima sesuai dengan bidang perancangan yang penulis pilih dalam hal ini adalah sistem perhitungan *BEP*.

Setelah penulis memahami dan menganalisis permasalahan yang ada pada PO Yoanda Prima, penulis kemudian membuat flowchart sistem perhitungan sebagai alat bantu saat perancangan. Tahap selanjutnya penulis melakukan pembuatan sistem perhitungan *BEP* dengan menggunakan *Visual Basic 2010*. Tahap akhir melakukan pembahasan secara kualitatif yaitu menjelaskan penggunaan sistem perhitungan *BEP* yang diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu pihak PO Yoanda Prima.

Diagram kerangka pemikiran alur yang akan dipakai dalam proses perancangan sistem perhitungan *BEP* pada PO Yoanda Prima Palembang, yaitu:



Gambar: 1.5.4.1 Alur Perancangan Sistem Perhitungan BEP

Sumber: *Data Olahan, 2019*